

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sesuai dengan judul tesis yang saya buat “Analisis Keberhasilan Pembelajaran AQIDAH Akhlak dalam Membina Karakter Islami Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”. Berlokasi di Jl. Pertahanan No. 99, Sigara-gara Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361

2. Waktu Penelitian

**Tabel III. 1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agustus	Maret-April	Agustus	November
1.	Pengajuan judul penelitian						
2.	Proposal penelitian						
3.	Seminar proposal						
4.	Pengumpulan data						
5.	Analisis data						
6.	Verifikasi data						
7.	Penyusunan laporan penelitian						
8.	Seminar hasil						
9.	Revisi						
10.	Ujian tesis dan revisi						
11.	Wisuda						

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang berlokasi di Jl. Pertahanan No. 99, sigara-gara Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sama dengan Madrasah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MAN 3 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, berdiri pada tahun 1995, akreditasi sekolah A dan jurusan atau perminatan IPA, IPS dan Keagamaan. Kegiatan proses belajar mengajar dimulai dari pukul 07:15-15:30.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2010:15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Data yang diperoleh akan dikumpulkan menjadi satu, seperti dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Data-data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kelapangan dan hasilnya dilakukan catatan lapangan. Sehingga hasil yang didapat menggambarkan realita sesungguhnya secara luas, mendalam, terperinci dan tuntas untuk diteliti. Hal ini dilakukan agar mendapat kebenaran antara teori dan kenyataan yang sedang terjadi.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala, sehingga metode ini sering disebut pula dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), disebut juga dengan metode

ethnographi, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013:1)

Adapun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Analisis Keberhasilan Pembelajaran AQIDAH Akhlak dalam Membina Karakter Islami Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan". Hal ini dilakukan untuk mengetahui membina karakter Islami atau akhlak siswa dengan cara menganalisis dan melihat langsung fakta melalui pengamatan dilapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data sebagai sumber utama penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Moleong, 2012:157)

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Spradley dalam (Salim dan Syahrudin, 2015: 143) menjelaskan bahwa informan yang harus dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh selama 3-4 tahun. Bahwa keterlibatan informan

hendaklah terlibat dalam situasi yang dikaji kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.

Memahami kedua definisi diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan mencatat, atau merekam serta mengambil gambar. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subjek dalam penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan adalah:

Subjek Primer:

- a. Siswa kelas XI yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dan mengikuti proses belajar.
- b. Siswa yang tidak mengikuti proses belajar sebagai penguatan

Subjek Sekunder:

- a. Kepala Sekolah, untuk mengetahui kebijakan visi, misi sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah, untuk mengetahui jumlah guru, siswa, serta peran dalam menanamkan nilai spiritual.
- c. Beberapa guru-guru seperti guru agama dan beberapa guru kelas yang diminta tanggapannya tentang bagaimana akhlak Spiritual dan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
- d. Dokumen-dokumen dan dokumentasi yang diperlukan.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat dalam penelitian Membina karakter Islami (Akhlak) siswa MAN 3 Medan, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji, mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait judul tesis yang peneliti.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data dalam penelitian ini juga dapat disebut dengan objek penelitian. (Arikunto, 2015:161) Objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai Karakterk Islami/Akhlak siswa dalam proses pembelajaran
- b. Aqidah Akhlak
- c. Strategi membina Akhlak Spiritual Dan Membina Karakter Islami/akhlak Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Di MAN 3 Medan.
- d. Faktor pendukung dan penghambat Membina Karakter Islami/Akhlak Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN 3 Medan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/prosedur pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data secara maksimal. Oleh sebab itu pengumpulan data sangat perlu dipahami oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk lebih jelas peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel III.2
Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kegiatan	Observasi	Pedoman observasi
2	Informan/subjek	Interview	Pedoman wawancara
3	Dokumen	Dokumentasi	Arsip sekolah atau guru/pedoman dokumentasi

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Teknik observasi adalah salah satu cara untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku non verbal.

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibagi menjadi kedalam dua bentuk (Yusuf, 2018:384)

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini juga pengamat memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam observasi ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *Non-participant observer* dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, yaitu bagaimana Menanamkan Akhlak Spiritual dan Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Medan. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci dari keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Maka peneliti yang memberikan makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); peneliti yang bertanya, dan peneliti pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain sebagai objek yang diamatinya.

Pengamatan berarti melihat secara teliti dan rinci hal-hal yang berkaitan dengan tindakan/perilaku yang berkaitan dengan membina karakter Islami siswa pada mata pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

2. Wawancara

Teknik mengumpulkan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012:186)

Pada teknik ini, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti berinteraksi dan menanyakan tentang sesuatu yang telah direncanakan untuk menggali data yang akurat pada responden, hasilnya kemudian dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa dalam Menanamkan Akhlak Spiritual Dan Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Medan, pertanyaan ditujukan kepada informan penelitian yaitu siswa, guru, wakil kepala kesiswaan, dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dari responden adalah dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk foto terkait dengan Menanamkan Akhlak Spiritual Dan Membina Karakter Islami Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Medan. Peneliti juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

F. Analisis Data

Berbeda dengan analisis data kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya, dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap dan terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu. Peneliti kualitatif jangan sekali-kali membiarkan data penelitiannya “menumpuk” dan baru kemudian dilakukan analisis data. (Muri Yusuf, 2014:400)

Menurut Fossey dalam Muri Yusuf (2014:400) mengemukakan bahwa batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

Qualitative analysis is a proces of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied”. Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 2007:16)

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian reduksi data merupakan proses pengambilan kesimpulan dari data – data yang diperoleh pada setiap dilakukannya proses penelitian sehingga dapat memudahkan penarikan makna dari data tersebut nantinya.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan di gambarkan dalam berbagai tema dan pola. Dalam hal ini reduksi data sangat perlu dilakukan dalam data kualitatif agar lebih mudah dipahami dan mudah digambarkan oleh pembaca tentang kejadian yang diteliti.

Reduksi data bertujuan memudahkan penarikan hasil penelitian dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian. Reduksi data merupakan bagian analisis yang sangat diperlukan pada penelitian ini sehingga peneliti lebih mudah mengelola data – data yang diperoleh sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis model Miles dan Huberman setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa pengubahan data yang berbentuk teks naratif kedalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks, jaringan dan bentuk bagian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan tahap kesimpulan/verifikasi guna mempertajam makna yang diteliti. Proses verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data–data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan lain sebagainya.

G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2010:364).

1. *Credibility* (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan merupakan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Kegiatan meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap sumber penelitian ini, yakni terhadap guru, siswa/i dan kepala sekolah di SMA Negeri 14 Medan. Triangulasi teknik, peneliti lakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability (keteralihan) adalah melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dependability ini peneliti lakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. *Confirmability* ini dilakukan saat peneliti sidang akhir tesis.